

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SD

Intan Riftin¹, Suci Indah Lestari², Ovi Sesilia Pebrina³, Wulan Dari⁴, Aghita Salsabila⁵, Evi Selva Nirwana⁶

rifinintan@gmail.com¹, sucayndah19@gmail.com², ovisesilia@gmail.com³,
wulandaribengkulu14@gmail.com⁴, aghitaslsbl@gmail.com⁵, selvanirwana@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum merdeka serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, minimnya fasilitas pendukung rendahnya kesiapan administrasi serta pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P8) yang belum optimal. Adapun upaya yang dilakukan meliputi pelatihan guru, kolaborasi dalam penyusunan perangkat ajar, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penguatan manajemen sekolah, serta peningkatan keterlibatan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, P8, Permasalahan Guru, Implementasi Kurikulum.

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges faced by elementary school teachers in implementing the Merdeka Curriculum and the efforts undertaken to overcome these obstacle. This research uses a qualitative descriptive approach through observations, interview, and document analysis. The findings show that the main challenges include limited teacher understanding of the curriculum concepts, insufficient, supporting facilities, low administrative, readiness, and suboptimal implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P8). Efforts made by teachers and schools include participating in professional development programs, collaborating in preparing teaching documents, utilizing the local environment as a learning resource, strengthening school management, and increasing parental involvement. This study is expected to serve quality of merdeka curriculum implementation..

Keywords: Merdeka Curriculum, Elementary School, P8, Teacher Challenges, Curriculum Implementation.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P8). Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk menyiapkan peserta didik yang lebih kreatif, mandiri, dan berkarakter sejak usia dini

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru sebagai pelaksana utama kerap mengalami kesulitan dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengembangkan modul ajar. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan pelatihan serta pendampingan yang belum merata. Di sisi lain, sarana prasarana sekolah, terutama di daerah, masih belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek ataupun penggunaan media digital.

Hasil penelitian terdahulu turut menunjukkan bahwa banyak guru masih terbebani administrasi, kurang siap menerapkan pembelajaran diferensiasi, dan belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah juga mengalami kesulitan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan inovasi sebagaimana tujuan kurikulum baru ini. Selain itu, koordinasi antara sekolah, guru, dan orang tua masih belum optimal, sehingga mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum di lapangan.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekolah dasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta menggali strategi atau upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata kondisi implementasi kurikulum di sekolah dasar serta menawarkan rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami dan mendeskripsikan Proses Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara mendalam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, hingga pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P8). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara natural melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

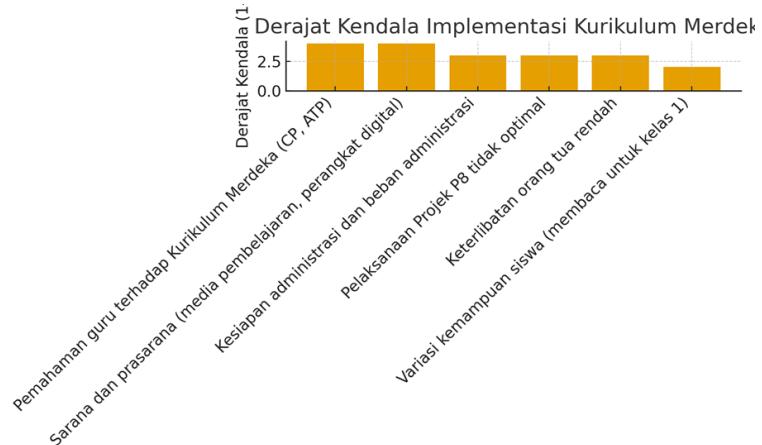
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel Hasil Temuan

Permasalahan	Derajat Kendala	Bukti Kualitatif
Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka (CP, ATP)	4	Guru belum memahami penuh CP/ATP; perlu adaptasi.
Sarana dan prasarana (media pembelajaran, perangkat digital)	4	Media & teknologi terbatas; modul dibuat mandiri.
Kesiapan administrasi dan beban administrasi	3	Administrasi masih dirasa berat oleh guru.
Pelaksanaan Projek P8 tidak optimal	3	Pelaksanaan P8 belum berjalan optimal.

Keterlibatan orang tua rendah	3	Orang tua kurang terlibat dalam pemantauan belajar.
Variasi kemampuan siswa (membaca untuk kelas 1)	2	Tingkat kemampuan literasi siswa sangat bervariasi.

2. Grafik Hasil Temuan



3. Uraian Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menjelaskan makna data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kendala terbesar terletak pada pemahaman guru terhadap CP dan ATP serta keterbatasan sarana.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia (2023) dan Suryani & Putra (2022) yang menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan fasilitas sekolah belum optimal.

Selain itu, pelaksanaan P8 belum maksimal karena kurangnya pemahaman, beban administrasi, dan minimnya keterlibatan orang tua. Temuan ini konsisten dengan studi Ningsih (2023) dan Lestari (2024) yang mencatat kebutuhan pendampingan intensif bagi guru. Variasi kemampuan siswa juga menuntut strategi diferensiasi yang lebih kuat, sesuai teori Vygotsky mengenai ZPD (Zone of Proximal Development).

KESIMPULAN

1. Pemahaman Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru telah mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka namun belum sepenuhnya memahami CP, ATP, dan penyusunan modul ajar, sehingga praktik pembelajaran belum maksimal. Ini menjadi temuan inti dan menegaskan bahwa kompetensi konseptual guru masih perlu diperkuat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Projek P5

Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka telah diterapkan, tetapi projek P5 belum berjalan optimal karena keterbatasan pemahaman guru, sarana prasarana, serta dukungan operasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kondisi nyata sekolah.

3. Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Implementasi

Sarana dan prasarana sekolah belum memadai, terutama media pembelajaran dan perangkat pendukung. Hal ini berdampak langsung pada keterbatasan variasi strategi pembelajaran dan pelaksanaan projek.

4. Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Keterlibatan orang tua masih rendah, sehingga dukungan belajar siswa di rumah belum optimal. Kondisi ini memengaruhi perkembangan kemampuan dasar, khususnya literasi awal.

5. Kondisi dan Variasi Kemampuan Siswa

Terdapat variasi kemampuan siswa yang cukup lebar, terutama dalam kemampuan membaca di kelas rendah. Guru berupaya menyesuaikan, namun keterbatasan pemahaman diferensiasi dan sarana membuat prosesnya belum maksimal

Temuan Baru Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di SD N 79 Kota Bengkulu, diperoleh beberapa temuan baru berikut:

- a. Guru membuat modul ajar secara mandiri karena belum menguasai CP/ATP secara penuh dan terbatasnya perangkat pembelajaran resmi.
- b. Variasi kemampuan literasi siswa kelas awal lebih besar dari dugaan, sehingga kebutuhan diferensiasi lebih mendesak dibanding temuan di penelitian sebelumnya.
- c. Keterlibatan orang tua yang minim menjadi hambatan signifikan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pembelajaran membaca.
- d. Pelaksanaan projek P8 tidak hanya terhambat oleh sarana tetapi juga koordinasi internal sekolah, yang belum disebutkan secara mendalam pada penelitian sebelumnya.

Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan pemahaman terhadap CP, ATP, dan penyusunan modul ajar agar pelaksanaan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka berjalan lebih optimal. Pemanfaatan komunitas belajar, diskusi guru, serta berbagi praktik baik antar kelas dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman yang masih terjadi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap guru, terutama dalam penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang lebih memadai serta koordinasi yang lebih kuat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P8). Penguatan manajemen sekolah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi.

3. Bagi Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, sehingga dukungan terhadap perkembangan belajar siswa menjadi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam mengenai perbedaan kondisi sekolah (negeri–swasta, kota–desa) serta pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan Guru dalam Memahami CP dan ATP.
- Lestari, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.
- Ningsih, A. (2023). Beban Administrasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Ramadhan, T. (2023). Resistensi Guru Senior terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka.
- Suryani, D., & Putra, A. (2022). Keterbatasan Sarana Prasarana dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.